

ATTAQWA

Jurnal Pendidikan Islam

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
HUMANIZING THE CLASSROOM**

Nor Mubin

PENGARUH PUASA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL

A. Syifa'ul Qulub

**PENDIDIKAN BERBASIS MUTU,
TELA'AH ATAS PEMIKIRAN IBNU SINA**

Moh. Syamsi

KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Wartiah

**PEMIKIRAN DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHALL
TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nur Khamim

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA
MELALUI PERPUSTAKAAN MADRASAH**

Hary Supriyatno

Diterbitkan Oleh

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUTTAQWA
SUCI MANYAR GRESIK**

ATTAQWA

Jurnal Pendidikan Islam

Ketua Penyunting

Moh. Syamsi

Wakil Ketua Penyunting

Ah. Anwar Abidin

Penyunting Ahli

A. Syifa'ul Qulub

(Universitas Airlangga Surabaya)

Nor Mubin

(Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik)

Muhibbin Zuhri

(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Warti'ah

(Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik)

Hamdun Sulhan

(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Nur Khamim

(Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik)

Sunan Fanani

(Universitas Airlangga Surabaya)

Penyunting Pelaksana

Muslih Aris, Ahmad Nafi'

Riyadlotus Sholihah, Ardiyanto

Ahmad Afghor Fahrudin

Eka Wahyu Hidayati

Tata Usaha

Syahrul

Moh. Taufiq

Miftahul Khoiriyah

Moh. Yusuf, Masrufah

Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam, diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa (STAIDA) Gresik, setiap bulan Januari dan Juli. Jurnal ini memuat kajian-kajian ilmiah baik pemikiran konseptual maupun hasil penelitian ilmu keislaman dalam ragam lingkup kajian Attaqwa yang meliputi, Pendidikan Islam, Pemikiran Islam, dan kajian-kajian *Islamic studies* lainnya.

Alamat Redaksi: Jl. KH. Syafi'i Suci Manyar Gresik, 61151, Tlp. (031) 70839337, Tlp/Fax (031) 3949568, E-mail: journalstaida_043@yahoo.com

PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN MADRASAH

Hary Supriyatno

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail:

Abstrak: Salah satu sumber belajar yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali madrasah. Pengelolaan dan pengolahan perpustakaan madrasah haruslah menjadi prioritas agar kunjungan dan minat baca siswa yang rendah mampu ditingkatkan. Minat baca siswa masih tergolong rendah dan memprihatinkan ini disebabkan oleh pemberdayaan dan pengembangan perpustakaan madrasah yang kurang maksimal, baik dari sisi gedung, sarana prasarana, koleksi, anggaran, dan pustakawan/petugasnya. Selain faktor material, rendahnya minat baca juga dikarenakan faktor non material seperti belum terakomodir perpustakaan dalam kurikulum, minimnya keteladanan guru dalam membaca, dan kurangnya kegiatan dalam rangka pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Idealnya, dalam proses belajar pengajar madrasah menempatkan buku dan perpustakaan bukan hanya sebagai pelengkap sarana pembelajaran, melainkan sebagai sumber pengetahuan utama yang mengharuskan para siswa mengunjungi dan memanfaatkannya agar mutu pendidikan madrasah menjadi meningkat.

Keywords: Perpustakaan madrasah, Sarana Pembelajaran, Minat Baca, Sumber Informasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembekalan pada seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diarahkan agar manusia mampu melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan pada umumnya karena pendidikan menyatu dan erat hubungannya dengan kondisi kehidupan sosial manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah masyarakat dan lingkungannya senantiasa berubah sejalan dengan dinamika dan perkembangan kehidupan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya penataan sistem dan pengelolaan institusi atau lembaga pendidikan untuk mewujudkannya.

Salah satu sumber belajar yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali madrasah. Keberadaan perpustakaan pada suatu madrasah merupakan suatu kebutuhan yang amat penting, meskipun dalam kenyataannya memiliki kecenderungan yang menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangannya masih belum maksimal, terutama terkait masalah minat baca siswa.

Minat baca siswa bisa dibilang masih rendah dan memprihatinkan yang dikarenakan oleh metode belajar yang kurang atau bahkan tidak memberi kesempatan pada tumbuhnya minat baca siswa. Pemberdayaan dan pengembangan perpustakaan madrasah masih tergolong rendah. Dalam proses belajar mengajar dan memperoleh informasi, madrasah seharusnya menempatkan buku dan perpustakaan bukan hanya sebagai pelengkap

sarana pembelajaran, melainkan sebagai sumber pengetahuan yang utama yang mengharuskan para siswa mengunjungi dan memanfaatkannya.

Perpustakaan madrasah mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting untuk memotivasi para siswanya agar lebih proaktif dalam aktivitas membaca, sehingga akan memperlancar proses pembelajaran di lingkungan akademis sekolah dan tujuan perpustakaan akan bisa terwujud.

Dalam undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 2 dan 3 dijelaskan bahwa tugas utama perpustakaan madrasah adalah memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum. Oleh karenanya dalam pengadaan dan pengembangan koleksi, perpustakaan haruslah menyesuaikan dengan kurikulum yang ada dengan tujuan dapat membantu dalam mencari informasi secara mandiri sekaligus sumber inspirasi bagi siswa/pemustaka sekaligus memperkaya pengetahuan dan memberikan hiburan bacaan sehat serta dapat membiasakan diri menggunakan waktu luangnya untuk membaca di perpustakaan.

Perpustakaan Madrasah

Penyelenggaraan perpustakaan madrasah merupakan amanat UU RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 23 ayat 1, yakni :

”1. Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.” 2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan

pendidik; 3. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan; 4. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan; 5. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi; 6. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.”

Perpustakaan madrasah diselenggarakan oleh setiap madrasah berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan dalam upaya menyediakan bahan-bahan perpustakaan yang disesuaikan dengan pembaca/pemustakanya, yakni para siswa, guru dan tenaga sekolah lainnya yang diarahkan sebagai penunjang keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran (kurikulum) di sekolah.

Dalam memberikan pelayanan, perpustakaan madrasah memiliki tujuan, fungsi dan tugas sebagai :

1. Pusat pendidikan,
2. Pusat penelitian,
3. Pusat pelestarian,
4. Pusat informasi
5. Tempat rekreasi

Lebih luas lagi bisa dijabarkan bahwa fungsi dan tugas perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pusat belajar mengajar;

2. Membantu anak didik memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan;
3. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan;
4. Mengembangkan minat baca;
5. Meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca yang mengarah pada kebiasaan mandiri;
6. Membantu siswa siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kegemarannya,
7. Memperluas kesempatan belajar bagi siswa siswa yang ingin mengembangkan pengetahuannya
8. Sebagai tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi yang sehat dan mendidik, yaitu dengan menyediakan buku-buku bacaan fiksi.

Dalam fungsinya sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan marasah berguna dalam membantu program pendidikan pada umumnya, serta sesuai dengan tujuan kurikulum. Perpustakaan juga sebagai pusat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari informasi dan selanjutnya memanfaatkan sumber informasi tersebut untuk meningkatkan kemampuannya secara umum. Bagi guru, perpustakaan maadrasah merupakan tempat untuk menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar serta sebagai tempat bagi guru untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

Jadi perpustakaan diupayakan mampu melayani siswa dan tenaga pendidik dengan manajemen dan pengelolaan yang baik dan benar. Perpustakaan harus dapat menyediakan koleksi buku dan bacaan sesuai dengan kebutuhan dan kesenangan para pemustaka, sehingga perpustakaan mampu memperkaya pengetahuan, menumbuhkan daya kreatifitas, berfikir kritis dan sistematis serta membantu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para pemustakanya.

Minat Baca di Indonesia

Harus diakui, perkembangan minat baca siswa masih sangat rendah. Laporan dari hasil survei UNESCO bahwa Masyarakat Indonesia pada umumnya belum memiliki kegemaran membaca, dimana menunjukkan dari 1.000 orang di Indonesia yang memiliki kegemaran membaca hanya 1 orang.

Menurut <http://bpsdmkp.kkp.go.id>, pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan melek huruf. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

Data ini tentu tidak mengherankan karena dapat dibuktikan dengan fenomena banyaknya siswa yang hanya mau membaca jika ada tugas dan diperintah oleh guru. Mau membaca, jika diperhatikan orang lain. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran untuk membaca secara utuhnya. Budaya membaca dapat tumbuh dari pemahaman bahwa buku berisi sesuatu yang menarik dan bermanfaat.

Ironisnya, hal ini diperparah dengan kurangnya keberpihakan kurikulum madrasah terhadap pentingnya manfaat membaca. Dalam kurikulum, kegiatan membaca di madrasah belum menjadi prioritas utama. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menghambat berkembangnya budaya baca pada anak sekolah di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, yakni :

1. Metode pengajaran

Sebagian besar proses belajar-mengajar di madrasah masih dilakukan secara ceramah yang mengharuskan guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Kecenderungan PBM juga mengajarkan pada sumber informasi satu dengan tujuan pemahaman yang sama bahkan jika suatu soal dan dijawab berbeda dari yang diajarkan oleh guru maka dianggap salah. Selain itu, masalah dalam ujian yang diberikan tidak jauh dengan apa yang disampaikan oleh guru di kelas yang mengakibatkan murid menjadi kurang kreatif dalam mencari sumber informasi/bacaan.

2. Gaya hidup

Kemajuan teknologi dan informasi menjadikan membuat pergeseran budaya membaca. Setiap orang tidak terkecuali siswa lebih senang membaca informasi di media sosial daripada membaca buku atau ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca informasi ringan menjadikan siswa menjadi malas untuk membaca buku yang memiliki kecenderungan membutuhkan konsentrasi dan tingkat kesulitan lebih.

3. Perpustakaan yang kurang memadai

Mayoritas kondisi perpustakaan madrasah yang ada sangat memprihatinkan, mulai dari tidak adanya petugas/pustakawan, koleksi yang pas-pasan, minimnya dana, dan pengelolaan yang ala kadarnya. Bahkan lebih ironis, perpustakaan hanya ada/dibuka menjelang dilakukannya proses visitasi asesor akreditasi dan setelah proses akreditasi selesai maka perpustakaan kembali ditutup. Kondisi yang serba kurang dan terbatas ini menjadikan siswa ragu-ragu bahkan malas untuk berkunjung ke perpustakaan.

Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan sebagai sumber pendidikan bagi siswa haruslah bisa memberikan pelayanan bagi Pemustakanya. Sebagai bagian dari instrumen institusi pendidikan, perpustakaan memegang peranan penting peningkatan minat baca siswa. Pembinaan perpustakaan dalam semua aspek harus segera dilakukan.

Terselenggaranya perpustakaan yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi dua macam yaitu, material dan non material.

1. *Faktor Material*, meliputi:

a. Tempat/gedung

Letak dan tempat gedung perpustakaan yang strategis merupakan factor utama dalam pengembangan perpustakaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan gedung perpustakaan antara lain Letak posisi bangunan yang mudah dijangkau dari segala sisi; Dekat dengan pusat-pusat kegiatan/aktifitas siswa (*Central Activity*); Jumlah pengunjung atau pemakai yang diharapkan; Aktifitas yang akan dilakukan diperpustakaan tersebut; Ruang yang diperlukan; Perlengkapan dan prabota baik yang khusus maupun yang umum; Kesesuaian dengan program perpustakaan sekolah;

b. Perabotan/peralatan;

Perabotan adalah sarana yang dapat bergerak, artinya dapat dipindah-pindahkan guna menunjang penyelenggaraan program perpustakaan. Perabotan yang diperlukan diperpustakaan antara lain Sarana kelengkapan kerja administrasi; Sarana pelengkap pada ruang pelayanan pengguna perpustakaan; Perabotan pendukung untuk pemakai perpustakaan.

Peralatan adalah alat yang digunakan untuk penyelesaian tugas hubungannya dengan pekerjaan administrasi, misalnya mesin tulis, alat tulis kantor, buku untuk pelayanan, kalender, dan lain sebagainya.

c. Koleksi;

Beberapa koleksi perpustakaan yang perlu disediakan di perpustakaan antara lain Buku Teks, yaitu buku yang mencakup semua mata pelajaran di suatu sekolah; Buku referensi; Buku bacaan sehat, yaitu termasuk buku-buku fiksi, ketrampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi; Buku-buku bacaan tentang kebudayaan daerah; Buku tentang perkembangan dunia internasional; Buku-buku pedoman pengembangan profesi guru; Alat-alat peraga; Buku tentang perpustakaan

d. Anggaran

Dalam melakukan administrasi pengaturan anggaran di perpustakaan perlu diperhatikan adanya skala prioritas. Pembagian anggaran tersebut dapat diurutkan berdasarkan prioritas, misalnya belanja buku; berlangganan majalah/surat kabar; pemeliharaan koleksi; administrasi perpustakaan; pembinaan profesi; cadangan/biaya tak terduga

e. Pustakawan/petugas.

Agar perpustakaan dapat berkembang dengan baik perlu adanya pembinaan staf perpustakaan yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidang-bidang pendidikan maupun bidang keperpustakaan. Beberapa staf perpustakaan yang diperlukan antara lain pustakawan; tata usaha; sirkulator; bagian klasifikasi; kataloging.

2. *Faktor non material, yaitu;*

- a. **Factor manusiawi;** terdiri dari sikap, motif dan kualitas perpustakaan;

Rendahnya minat baca siswa tentu menjadi perhatian yang serius karena akan berakibat sangat berbahaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena dengan membaca akan diperoleh segala ilmu pengetahuan.

Untuk memunculkan minat baca siswa, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Faktor pertama adalah keinginan, misalnya seperti rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi. Faktor kedua adalah keadaan lingkungan fisik atau media yang memadai, misalnya adanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Faktor ketiga adalah lingkungan sosial, juga memiliki peran yang besar, misalnya lingkungan yang kondusif yang diwujudkan dengan keluarga yang sejahtera, tenang dan memberi teladan yang baik, dapat memicu seseorang untuk memanfaatkan waktunya bersama buku. Terakhir adalah faktor keingintahuan akan informasi dan prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani, merupakan pemicu yang tidak kalah penting.

- b. **Kurikulum sekolah**

Kurikulum di sekolah bisa diarahkan sebagai penunjang peningkatan minat baca siswa, misalnya :

- 1) Menciptakan suasana seperti adanya Memorandum of Understanding (MOU) antara guru dan pustakawan dalam memberi teladan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap buku.

Komitmen sebaiknya juga membantu dan mengajarkan kepada murid bagaimana memahami bacaan;

- 2) Membuat program khusus yang terintegrasi. Murid akan berfikir bahwa kegiatan membaca dan menulis adalah hal penting jika sekolah membuat wadah untuk menyalurkannya seperti diadakannya perlombaan mengarang, membuat majalah atau majalah dinding, membentuk klub pecinta buku/komunitas baca, membuka toko buku dan lain sebagainya.
- 4) Membaca bersama dan berbagi pengalaman
Kegiatan membaca yang kita kenal umumnya adalah membaca dengan diam. Bagi sebagian orang, kegiatan ini terasa berat dan membosankan. Agar menarik, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara lain, seperti membaca bergiliran, mengadakan lomba membaca cepat, storytelling mengadakan diskusi buku mengenai ceritanya, dan lain-lain.
- 5) Melakukan aktivitas/kegiatan kepastakawanan
Guru atau pustakawan dapat mengembangkan kegiatan membaca melalui berbagai aktivitas, seperti :
 - a) Membuat proyek bacaan (mendata buku seperti pekerjaan yang dilakukan pustakawan).
 - b) Membaca secara kreatif dengan menggambar, membuat pembatas buku, boneka, topeng, kolase, bendera, film, jaket buku, kartu ucapan, penahan buku, brosur, iklan, kartun, puisi, lagu, pantomim, drama, teka-teki, dan permainan.
 - c) Membuat karangan, membuat komentar atau ringkasan, abstrak, dan lain sebagainya.
 - d) Mengadakan pertunjukan drama atau pentas seni.

- e) Mengadakan kunjungan ke toko buku, penerbitan, percetakan, dan perpustakaan lembaga lain.
- f) Promosi buku-buku terbaik/best seller.
- g) Mengadakan tukar menukar buku dengan perpustakaan, atau sekolah lain.
- h) Mengadakan bazaar, pameran, atau lomba yang berkaitan dengan buku.

Dengan membangun suasana yang menyenangkan dan melakukan aktivitas bersama dalam kegiatan baca-tulis, siswa akan tertarik dengan sendirinya dan tanpa paksaan mengunjungi serta memanfaatkan perpustakaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang pada akhirnya diharapkan jumlah kunjungan ke perpustakaan dan minat baca siswa menjadi meningkat.

Catatan Akhir

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa diharapkan tidak hanya menjadi tempat untuk mencari pengetahuan, namun juga mampu membuat para siswa tertarik untuk datang dan memanfaatkan koleksi yang ada. Perpustakaan harus bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar ikut merasa memiliki dan ikut bertanggungjawab dalam penanggulangan rendahnya minat baca yang ada di sekolah. Mereka bukan hanya bisa memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, namun sudah harus ikut berpartisipasi mengajak setiap siswa untuk berkunjung dan membaca koleksi yang ada di perpustakaan. Karena minat membaca yang tinggi merupakan awal dari kehidupan bangsa yang maju dan cerdas.

Daftar Pustaka

- Basuki, Sulistyو. 1993. *Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bunanta, Murti. 2004. *Buku, mendongeng dan minat membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga. Darmono.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Gramedia.
- Harras, Kholid A. 2003. *Membaca dan tradisi pendidikan kita*. Bandung: Unit Pers Mahasiswa, Isola Pos Online.
- Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media.
- Nurrohman, Oom. 2015. *Pemasyarakatan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca: Bahan Ajar Diklat CPTA Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: Pusdiklat Perpunas RI.
- Rosidi, Ajip. 1983. *Pembinaan Minat Baca, Bahasa dan Sastra*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Shaleh, Ibnu Ahmad. 1999. *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Hidakrya Agung.
- Soebadio, Haryati. 1993. "Masalah pengembangan budaya baca-tulis di Indonesia". Dalam *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia*, Vol. 15, Nomor 2.
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- <http://bpsdmkp.kkp.go.id>
- <http://www.kompasiana.com>